

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

viii

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Labuhan Bilik merupakan salah satu kota yang terletak disebelah selatan Sumatera Utara dan berbatasan dengan Riau. Kota ini pernah menjadi pusat pemerintahan tradisional pada masa Kerajaan Panai, sebagai Ibu Kota Kerajaan, disini ditemukan berbagai pasilitas yang menunjukkan bahwa Labuhan Bilik adalah merupakan pusat kekuasaan. Tidak sulit memang mengidentifikasikan kota sebagai pusat kerajaan , adanya Istana, Pasar, Alun – alun Mesjid adalah merupakan pasilitas umum yang acap ditemukan. Apalagi kota seperti yang disebutkan diatas umumnya ditemukan di Jawa. Di Sumatera Tipologi ini memang beda. Pasar , Istana, Mesjid, Alun – alun bukanlah merupakan satu kesatuan yang saling mengkait. Hal ini tentu karena perbedaan sumber penghidupan dan kedudukan raja sebagai mikrokosmos, Di Jawa , kerajaan agrasis cenderung memusatkan kuasa adi kudrati pada Istana dengan raja sebagai personifikasi yang kuasa, ini tentu terrkait dengan tradisi Hindu – Budha.

Di Sumatera khususnya Raja – raja Melayu, tidak ditempatkan sebagai penguasa yang punya kewibawaan adi kodrati. Bagi masyarakat Melayu manakala Raja adil raja disembah, jika raja lahir raja dibantah. Oleh karena itu Istana bukanlah merupakan tempat yang sacral sebagai naungan penguasa mikrokosmos. Hal ini tentu terkait dengan pola penghidupan masyarakat

kerajaan Melayu yang berorientasi dagang. Sebagai masyarakat pedagang, tentu interaksi dengan dunia luar lebih terbuka dan variatif.

Labuhan Bilik sebagai Ibu kota kesultanan Panai merupakan kerajaan yang mempunyai aktivitas perdagangan yang tinggi. Frekuensi kegiatan dagang ini terkait dengan letaknya pada sebuah aliran sungai yang besar yakni sungai Barumun. Transportasi laut pernah jadi primadona dikawasan ini, hubungan dengan luar negeri ( Malaysia – Singapura ) merupakan jalan primadona pada masa itu. Kegiatan perdagangan di kawasan ini telah berlangsung sejak zaman kolonial sampai Indonesia Merdeka.

Perdagangan adalah merupakan aktivitas yang dilakukan manusia tidak hanya pada masa sekarang tetapi sudah beratus – ratus tahun yang lalu. Perdagangan pada masa lalu dengan menggunakan sistem barter ini saling tukar – menukar barang . pada masa sekarang aktivitas perdagangan sudah lebih baik dan lebih modren , dengan indikator meluasnya jaringan perdagangan dan variasinya komoditi perdagangan.

Tidak semua daerah atau lokasi dapat dijadikan pusat aktivitas perdagangan , bila masa sekarang lokasi tersebut haruslah dekat dengan pemukiman penduduk dan berada ditengah-tengah kota sehingga alat transportasi dapat melaluinya. Berbeda dengan masa ratusan tahun yang lalu, daerah – daerah yang menjadi pusat – pusat perdagangan adalah daerah yang pada umumnya terletak dipinggiran sungai atau pantai. Ini semua agar transportasi airdapat berjalan dengan baik.

Pelabuhan Labuhan Bilik sudah dikenal ke Negara sahabat, yaitu Pulo Pinang, Malaysia dan lain-lain. Pada masa pemerintahan orde lama kurun waktu 1959 - 1965 berbagai kebijakan ditempuh oleh Soekarno untuk menunjukkan eksistensi Indonesia sebagai bangsa yang besar. Kebijakan ekonomi berdiri di atas kaki sendiri menjadi semboyan untuk membangun bangsa dan Negara, barulah ekonomi ke masyarakatan Nampak dengan aktivitas pelabuhan – pelabuhan di Sumatera Timur. Pelabuhan Teluk Nibung dengan kegiatan eksport – import , Pelabuhan Tanjung Pura, Pelabuhan Pangkalan Susu , Pantai Cermin , Bandar Khalifah ,Tanjung Beringin , Tanjung Tiram, Batu Bara meramaikan kegiatan pada zaman ini. Pelabuhan Labuhan Bilik juga aktif dalam kegiatan ini dengan membawa komoditi andalannya. Sudah semacam Fatsun jika kehadiran masyarakat Tionghoa selalu dikaitkan dengan kegiatan dengan Kegiatan perdagangan didaerah ini ditandai dengan ramainya komunitas Tionghoa yang bermukim di sini. Mereka hidup dari perdagangan. Jajaran ruko merupakan tempat tinggal dan sekaligus menjadi tempat berdagang . Kehadiran masyarakat Tionghoa menyebabkan daerah ini ramai dalam Aktivitas perdagangan di Pelabuhan Labuhan Bilik menjadi salah satu tempat distribusi barang dan orang – orang dari pelabuhan Labuhan Bilik ke daerah lain.

Kegiatan tukar menukar barang ini lazim dilakukan , manakala satu wilayah sudah lepas dari isolasi. Artinya kegiatan barter ini hanya terselenggara manakala telah terbuka jalan komunikasi, masyarakat yang terisolasi tidak mungkin melakukan barter. Jadi kegiatan ini merupakan

aktivitas yang dapat dilaksanakan manakala kontak telah ada. Arus perdagangan seperti ini mengalami perubahan setelah intensitas dan aktivitas dagang semakin tinggi seiring dengan perkembangan arus transportasi dan komunikasi, maka kegiatan perdagangan semakin berkembang .

Letak geografis satu daerah mempengaruhi pertumbuhan kawasan tersebut dari segi ekonomi maupun politik. Bukan merupakan suatu kebetulan bahwa pertumbuhan dan perkembangan suatu Bandar terkait dengan letak geografis dan peran politik. Terkait dengan itu maka Pelabuhan Bilik bukanlah serta merta menjadi Bandar perdagangan yang muncul dikaitkan dengan kegiatan didaerah ini.

Dari latar belakang ini peneliti mencoba untuk menelusuri secara historik tentang Aktivitas perdagangan pada kurun waktu orde lama antara tahun 1959 - 1965, pembahasan ini untuk mendapatkan gambaran aktivitas masyarakat lokal pada kurun waktu tertentu.

## **II. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, dapat di Identifikasi beberapa masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Fungsi Pelabuhan Pelabuhan Bilik dalam kegiatan perdagangan ( 1959 – 1965 )
2. Kondisi aktivitas perdagangan ( 1959 – 1965 )
3. Mundurnya kegiatan perdagangan di Pelabuhan Pelabuhan Bilik

### **III. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah :

- 1) Bagaimana fungsi Pelabuhan Labuhan pada kegiatan Perdagangan tahun ( 1959 – 1965 )
- 2) Bagaimana aktivitas Perdagangan di Pelabuhan Labuhan Bilik
- 3) Mengapa kegiatan Perdagangan mengalami kemunduran

### **IV. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui fungsi Pelabuhan Labuhan Bilik Tahun ( 1959 – 1965 )
- 2) Untuk mengetahui keadaan aktivitas perdagangan di Labuhan Bilik
- 3) Untuk mengetahui penyebab kemunduran perdagangan di Labuhan Bilik

### **V. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Dapat menambah wawasan peneliti tentang Aktivitas Perdagangan di Pelabuhan Labuhan Bilik
- 2) Dapat memperkaya informasi masyarakat untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Perdagangan di Pelabuhan Labuhan Bilik



- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintahan dan masyarakat setempat akan pentingnya aktivitas perdagangan
- 4) Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah ini.
- 5) Menambag bahan informasi kepada masyarakat khususnya bagi mahasiswa jurusan sejarah tentang aktivitas perdagangan dipelabuhan labuhan bilik

